



Media: BERNAS

Hari: Rabu

Tanggal: 12 November 2014

Halaman: 1

Sekaten Tanpa Ombak Banyu

JOGJA -- Ombak banyu biasanya menjadi salah satu permainan paling seru di arena Pasar Malam Perayaan Sekaten (PMPS). Namun, Sekaten tahun ini akan berlangsung tanpa ada ombak banyu. Sebab Panitia PMPS melarang peserta menggali tanah di Alun-alun Utara yang merupakan lokasi PMPS.

Sekretaris Panitia PMPS, Suyana, di kompleks Balai Kota Timoho, Senin (10/11), menyampaikan saat ini Alun-alun Utara Keraton Yogyakarta sedang direvitalisasi. Panitia membuat beberapa aturan yang berbeda dengan PMPS sebelumnya.

Antara lain peserta tidak boleh membangun kamar mandi, tenda tidak boleh dibuat dari seng, stand tidak boleh menggunakan semen termasuk untuk pengerasan lantai dan peserta tidak boleh melakukan penggalian.

Menurutnya, Pemda DIY dan Keraton Yogyakarta secara tegas sudah meminta aturan tersebut benar-benar dipatuhi, berkaitan dengan revitalisasi Alun-alun Utara.

Untuk itu, panitia menambah petugas yang dikerahkan untuk mengawasi pembangunan stand. "Semua stand, baik swasta maupun milik pemerintah, harus mematuhi aturan itu," tegasnya.

Akibat larangan penggalian, Wakil Sekretaris Panitia PMPS, Sri Harnani menyampaikan, permainan ombak banyu akan dilarang. Sebab ombak banyu membutuhkan tiang pancang yang ditanam. "Tiang yang tengah itu *kan* harus ditanam," terangnya.

Namun, kata dia, permainan lain tetap hadir meramaikan PMPS, misalnya perahu ayun atau kora-kora dan dremolen (kincir atau bianglala). Sebab wahana permainan tersebut tidak menggunakan tiang pancang yang ditanam. Oleh karena itu, lahan yang disiapkan untuk arena permainan tetap sama luasnya dengan kemarin.

Pada bagian lain Suyana menyampaikan, PMPS tahun Ehe 1948 atau 2014 M rencananya dibuka Jumat Legi 28 November, berlangsung sampai 3 Januari 2015 atau sehari sebelum Garebeg Mulud Keraton Yogyakarta. PMPS diselenggarakan dengan tema Tertib dan Disiplin, berkaitan dengan revitalisasi Alun-alun Utara.

Dikemukakan, panitia menyediakan 660 stand. Harga sewa terendah Rp 1.000 per meter per hari, tertinggi Rp 5.000 per meter per hari.

>> **KEHALAMAN 7**

Sambungan dari Hal 1

"Target (pemasukan) sama dengan kemarin, Rp 1 miliar. Tapi tentu saja kita tidak *golek dhuit*. Yang penting pemasukan bisa untuk operasional penyelenggaraan agar berlangsung dengan baik, semua terlayani, tertib dan disiplin," imbuhnya. (fir)

Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
<input type="checkbox"/> Negatif	<input type="checkbox"/> Amat Segera	<input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi
<input type="checkbox"/> Positif	<input type="checkbox"/> Segera	<input type="checkbox"/> Untuk Diketahui

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005